

KAJIAN GENDER TENTANG DUNIA PENDIDIKAN DI MEDIA SOSIAL: PENELITIAN BIBLIOMETRIK BERBASIS DATA SCOPUS

Ahmad Bahtiar*, Syihaabul Huda
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: ahmad.bahtiar@uinjkt.ac.id

Abstract. *The rapid development of social media has influenced various aspects of life, including education and gender construction. These issues have become increasingly complex in line with the growing use of digital media, thus requiring comprehensive scientific mapping. This study aims to map research trends on the theme of gender–education–social media based on metadata from articles indexed in the Scopus database during the period 1995–2023. The novelty of this research lies in its bibliometric approach to analyzing the evolution of keywords, author collaboration, and publication trends both thematically and spatially over a long time span. The data were analyzed using biblioshiny based on RStudio, following these steps: (1) searching for articles using specific keywords, (2) collecting metadata in Excel format, (3) processing the data through biblioshiny, and (4) conducting a descriptive bibliometric analysis. The scope of analysis includes the number of publications, author productivity, international collaboration networks, as well as thematic mapping and keyword evolution. This study is limited to metadata analysis without full-text content review and focuses only on articles available in the Scopus database. The results indicate that female authors dominate publications related to gender issues in Scopus. The most frequent collaborations occurred between authors from the USA–UK, USA–New Zealand, and USA–Canada. This mapping identifies emerging, stagnant, and potentially expandable themes. The study contributes to identifying research gaps and may serve as a foundation for further studies that explore the intersection of gender, education, and social media in more contextual and interdisciplinary ways.*

Keywords: *bibliometrics; Scopus database; gender education; social media*

Abstrak. Perkembangan pesat media sosial telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan dan konstruksi gender. Isu-isu ini semakin kompleks seiring meningkatnya penggunaan media digital, sehingga memerlukan pemetaan ilmiah yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren riset bertema gender–pendidikan–media sosial berdasarkan metadata artikel yang terindeks dalam database Scopus selama periode 1995–2023. Kebaruan (novelty) dari riset ini terletak pada pendekatan bibliometrik dalam menganalisis evolusi kata kunci, kolaborasi penulis, dan tren publikasi secara tematik dan spasial dalam rentang waktu panjang. Data dianalisis menggunakan biblioshiny berbasis RStudio, dengan tahap: (1) pencarian artikel sesuai kata kunci, (2) pengumpulan metadata dalam format Excel, (3) pemrosesan data melalui biblioshiny, dan (4) analisis deskriptif bibliometrik. Ruang lingkup analisis mencakup jumlah publikasi, produktivitas penulis, jaringan kolaborasi antarnegara, serta peta tematik dan evolusi kata kunci. Batasan penelitian ini adalah tidak dilakukannya telaah isi penuh artikel serta keterbatasan pada artikel yang tersedia di database Scopus. Hasil menunjukkan bahwa penulis perempuan mendominasi publikasi terkait isu gender di Scopus. Kolaborasi paling sering terjadi antara penulis dari USA–UK, USA–New Zealand, dan USA–Canada. Pemetaan ini mengidentifikasi tema-tema yang berkembang, stagnan, dan potensial untuk digali lebih lanjut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi celah riset (research gap) serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi lanjut yang mengkaji hubungan antara gender, pendidikan, dan media sosial secara lebih kontekstual dan lintas disiplin.

Kata kunci: bibliometrik; database Scopus; pendidikan gender; media sosial

* Corresponding author

Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir, media sosial memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah perundungan yang berdampak pada pelbagai kasus, seperti: bunuh diri, perubahan perilaku, depresi, dan ketergantungan terhadap media sosial (Kong et al., 2023). Selain itu, media sosial yang ada dalam era digital seperti: Tiktok, Instagram, Snapchat, sering terjadi penyimpangan **intelektual** di antara penggunaanya (Al-Amer et al., 2023).

Penyimpangan intelektual di antara pengguna media sosial dalam era digital terjadi karena tidak adanya kontrol dari orang tua. Bahkan, pengguna media sosial lebih mengeksplor kepribadiannya di media sosial daripada di hadapan orang tuanya (Brown et al., 2023). Dampaknya, mereka mampu bertemu dengan orang lain di media sosial dalam kehidupan nyata mereka (Muhammad et al., 2021). Kemudian, dari pertemuan tersebut sering terjadi tindakan yang negatif (Iradaty et al., 2021; Marzuki et al., 2020).

Salah satu bentuk tindakan negatif yang dilakukan oleh pengguna media sosial yaitu mengunggah video atau foto dirinya yang terbuka. Unggahan tersebut dapat berdampak pada citra pengguna media sosial dan dijustifikasi sebagai pengguna yang kurang baik (Andriyana et al., 2021; Berg et al., 2023). Bahkan, dalam riset yang dilakukan oleh (Furian & March, 2023) menyebutkan bahwa perilaku “trolling” atau “anti sosial yang agresif” dapat memicu munculnya sifat psikopat pada manusia.

Riset yang dilakukan oleh (Furian & March, 2023) menunjukkan bahwa perilaku “trolling” lebih banyak didominasi oleh pria daripada wanita. Orang-orang dengan narsisme komunal dan narsisme neurotik berpotensi melakukan “trolling” lebih tinggi. Bahkan, perilaku tersebut berdampak pada kemunculan sifat sadisme dan psikopat. Perilaku narsisme yang muncul di media sosial didasarkan pada kurangnya interaksi di dunia nyata dan berimplikasi pada perubahan perilaku dalam berkomunikasi (Cholil & Zanuiddin, 2018).

Di negara-negara berkembang seperti China, Amerika, dan negara lainnya menerapkan media sosial sebagai penilaian pribadi pelamar kerja. Penilaian di media sosial mendapatkan nilai khusus yang dianggap sebagai tempat mengeksplor kepribadiannya. Beberapa media yang digunakan tingkat internasional seperti: Tiktok, Instagram, X, WeChat, dan lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. (Roulin & Liu, 2023) menyebutkan bahwa WeChat dan QQ menjadi dua media yang digunakan secara positif tanpa adanya unggahan negatif di dalamnya.

Data publikasi di Scopus mencatat sebanyak 74 dokumen dengan kata kunci gender; pendidikan; dan media sosial. Bahkan, tulisan tersebut mulai tercatat sejak 1995—2023 dan ditulis oleh 127 penulis dari pelbagai negara. Dari data tersebut dan jumlah penulis yang banyak disimpulkan bahwa kajian dengan topik tersebut dianggap menarik dan banyak masalah yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, peranan gender dalam dunia pendidikan sangat penting. Terutama dalam upaya meminimalisasi dampak dari penggunaan media sosial yang dapat berdampak negatif pada anak-anak milenial.

Beberapa penelitian terkait dengan penggunaan bibliometrik untuk menganalisis metadata pernah dilakukan oleh (Ginting et al., 2023) dengan melakukan penelitian menggunakan *database* Scopus sejak 15 Desember 2022 dengan kata kunci “essential oil” dan memisahkan *database* per tahunnya. Metadata yang sudah dikumpulkan diolah menggunakan aplikasi R-Studio dengan memasukkan bibliometrik dan biblioshiny. Hasilnya selama pandemi covid-19 terjadi pencarian yang cukup signifikan terkait dengan “essential oil” di *database* Scopus.

Penelitian lainnya terkait dengan bibliometrik pernah dilakukan oleh (Hartman & Simova, 2021) yang meneliti bagaimana media sosial Instagram lebih banyak digunakan daripada Facebook. API Key yang selama ini bisa diakses di media sosial Facebook ditutup aksesnya, sehingga tidak dapat digunakan oleh masyarakat luas. Penggunaan Instagram dianggap lebih nyaman secara psikologis daripada penggunaan Facebook. Dalam penelitian yang menggunakan bibliometrik ini ditemukan bahwa Instagram memberikan kepuasan lebih daripada Facebook dalam aspek kebebasan.

Kemudian, riset lainnya yang serupa dilakukan oleh (Andrade & de Queiroz, 2023; Bogdan et al., 2023) menjelaskan tentang lingkungan ilmiah, intelektual, dan akademis, dalam beberapa dekade terakhir telah ditandai dengan tingginya kehadiran peneliti laki-laki dan berkurangnya partisipasi perempuan. Meskipun terdapat variasi di antara bidang-bidang pengetahuan, dominasi laki-laki dianggap tidak perlu dipertanyakan lagi. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi publikasi perempuan di Boletim Paulista de Geografia (BPG) dan kata kuncinya, antara tahun 1949 dan 2018. Perangkat lunak bibliometrik Publish or Perish (PoP), VOSViewer, dan Bibliometrik digunakan untuk menganalisis masing-masing metrik dan indeks. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, dari 485 artikel dalam jurnal tersebut, 34% di antaranya melibatkan perempuan. Dominasi artikel yang ditulis oleh laki-laki berlaku hingga tahun 1980-an. Peningkatan publikasi bersama kedua jenis kelamin terjadi sejak tahun 2000 dan paritas gender diamati sejak tahun 2007. Dengan mempertimbangkan kata kunci yang terkait dengan pengajaran, BPG memperkuat tren internasional tentang kesetaraan gender dalam publikasi, tetapi ada ketidaksetaraan di antara bidang-bidang pengetahuan.

Berdasarkan riset sebelumnya terkait bibliometrik belum ditemukan studi yang secara komprehensif memetakan keterkaitan antara isu *gender*, *pendidikan*, dan *media sosial* secara simultan dalam lanskap publikasi global (Hong & Wang, 2023; Mantry et al., 2023; Othman et al., 2022; Wani et al., 2023). Selain itu, belum ada pemetaan tematik berbasis bibliometrik yang menjangkau rentang waktu panjang (1995–2023) dengan fokus pada evolusi kata kunci dan kolaborasi antarpenulis dalam topik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji hal tersebut dengan menawarkan analisis mendalam atas tren publikasi, dominasi gender penulis, serta potensi tema-tema baru dalam ranah gender–pendidikan–media sosial melalui data Scopus dan pendekatan biblioshiny.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gender memengaruhi pendidikan di media sosial. Analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi R-Studio untuk memetakan hasil

penelitian dari data yang sudah dikumpulkan menggunakan aplikasi Scopus. Kata kunci dalam riset ini yaitu : gender; pendidikan; dan media sosial yang diterbitkan di jurnal terindeks Scopus. Melalui riset bibliometrik, peneliti dapat mendapatkan informasi: publikasi di seluruh dunia terindeks Scopus, tren publikasi, tren sitasi, penulis paling produktif, dan instansi paling produktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian terkait gender, pendidikan, dan media sosial dalam analisis pemetaan menggunakan biblioshiny.

Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan mengidentifikasi tren yang berkembang terkait gender, pendidikan, dan media sosial. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bibliometrik dengan menggunakan aplikasi R-Studio. Kemudian, menggunakan kata kunci bibliometrik dan biblioshiny untuk membuat analisis yang diinginkan (Chansanam & Li, 2023; Doyon & Raymond, 2023; Hassan & Awad, 2023; Marcal et al., 2021). Tahapan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan metadata menggunakan akun Scopus dengan memasukan kata kunci: gender; pendidikan; dan media sosial. Setelah kata kunci didapatkan, selanjutnya peneliti menelusuri dalam akun Scopus dan mengunduh hasilnya dalam format CSV (Comma Separated Value).

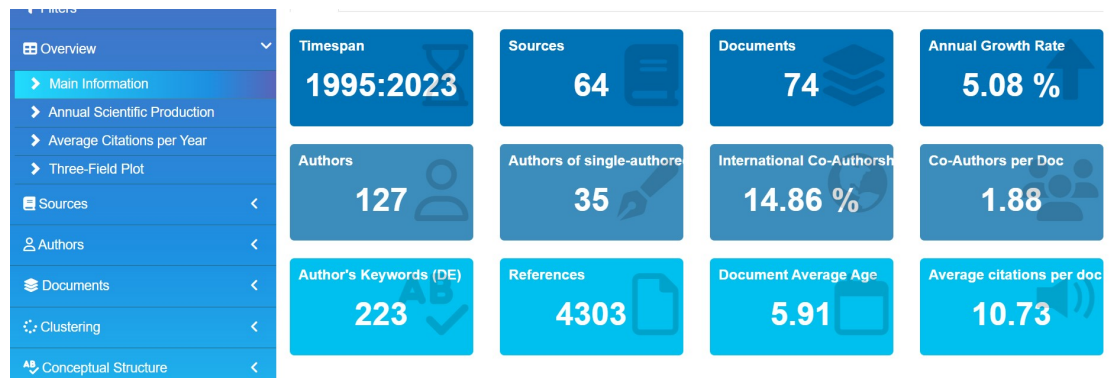
Setelah didapatkan dalam format CSV, selanjutnya peneliti menyiapkan aplikasi biblioshiny untuk menganalisis data. Berkas CSV dianalisis dengan tujuan untuk menemukan: penulis yang paling banyak menulis topik tersebut, jurnal tujuan, tingkat pertumbuhan publikasi, jenis publikasi, dan jumlah publikasi menurut negara asal penulis. Sumber data dalam analisis ini berjumlah 74 dokumen dari *database* Scopus dan 127 penulis yang tercatat sebagai penulis di dalamnya.

Pendekatan bibliometrik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis. Pertama, penelitian ini terbatas pada analisis metadata dan tidak mencakup telaah isi penuh (*full-text*) dari artikel, sehingga interpretasi terhadap konteks temuan empiris masing-masing studi menjadi terbatas. Kedua, ketergantungan pada formulasi kata kunci berpotensi menimbulkan bias seleksi, di mana artikel yang relevan, tetapi menggunakan terminologi berbeda dapat terlewat dari proses pengambilan data. Ketiga, penggunaan satu sumber data (Scopus) dapat menyebabkan bias representasi, khususnya dalam hal keterwakilan geografis dan disipliner, mengingat tidak seluruh jurnal dari bidang tertentu tercakup dalam basis data. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap relevan untuk memperoleh gambaran makro mengenai lanskap penelitian yang sedang berkembang, serta memberikan pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang lebih kontekstual, tematik, dan mendalam (Maral, 2024; Mulyani et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Informasi Utama

Penelitian ini mengambil data secara acak sesuai dengan temuan mesin pencari di Scopus. Artinya, sebanyak apapun data tersebut muncul akan diambil oleh peneliti dan dikaji menggunakan aplikasi biblioshiny. Berdasarkan penelusuran di dalam database Scopus peneliti menemukan identitas data pada gambar 1.

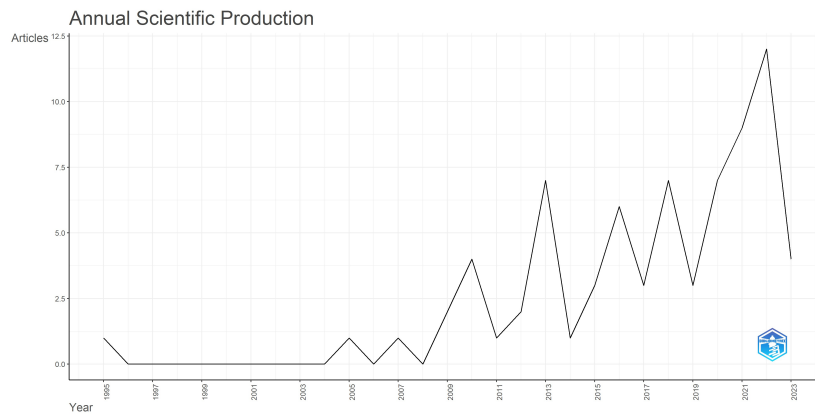


Gambar 1. Informasi Data Utama

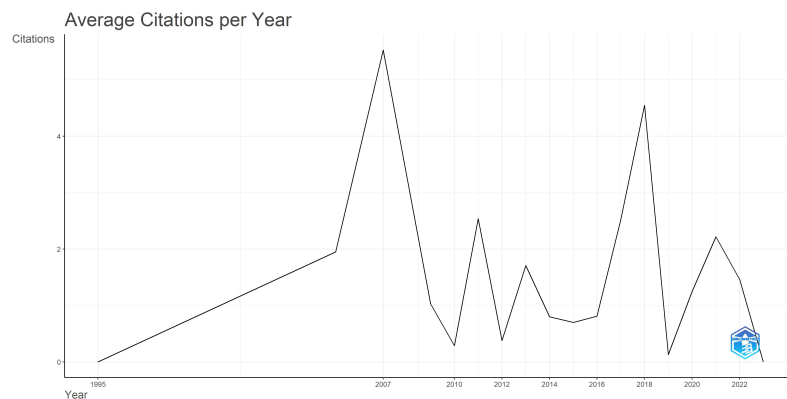
Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa rentang waktu data yang dianalisis dari tahun 1995—2023. Hasilnya menemukan ada 64 hasil pencarian dan terdapat 74 dokumen di database Scopus. Tingkat pertumbuhan pertahun mencapai 5,08% dan ada 127 penulis di dalam data utama. Kemudian, terdapat artikel yang ditulis secara perorangan dengan jumlah 35 penulis dalam artikel. Kata kunci yang digunakan penulis dalam penelitian ini berjumlah 223 kata kunci dan menggunakan 4303 referensi.

Tren Publikasi dan Tren Sitasi

Riset bibliometrik memungkinkan penelitiannya menemukan tren yang berkembang sejak awal hingga akhir. Artinya, secara tidak langsung isu gender, pendidikan, dan media sosial dapat mengalami perubahan dalam ketertarikan peneliti. Perubahan ketertarikan dalam melakukan penelitian terjadi karena adanya riset terdahulu yang memengaruhi peneliti lainnya. Oleh karena itu, dalam perkembangannya setiap tahun kata kunci dalam penelitian dapat mengalami pemutakhiran, sehingga terdapat temuan baru.



Gambar 2. Produktivitas Penulisan Artikel 1995—2023

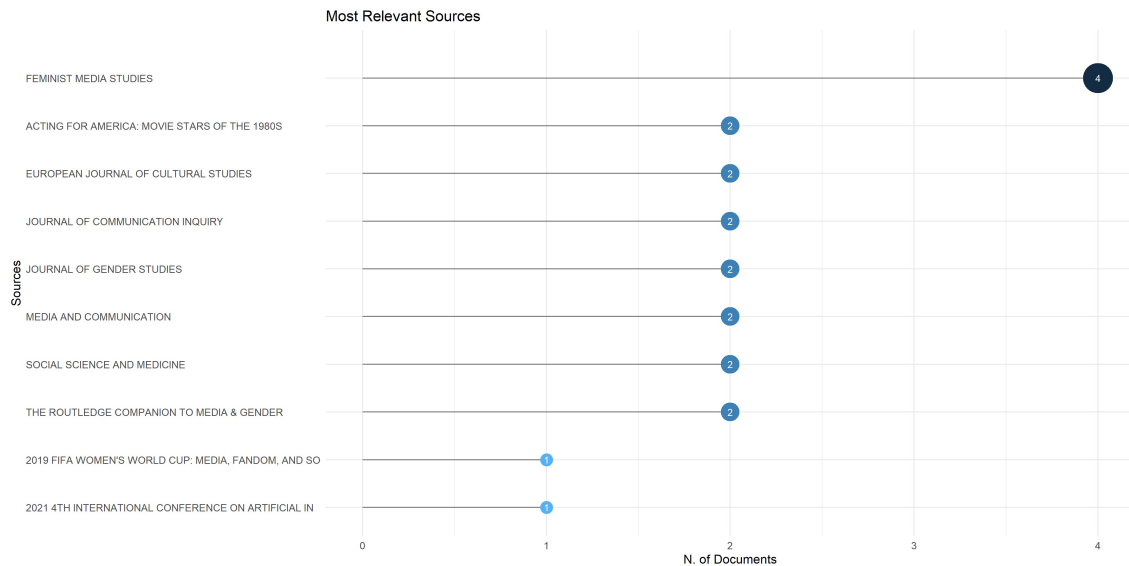


Gambar 3. Sitasi Per Tahun

Dari analisis gambar 2 dan gambar 3 yang ditunjukkan oleh aplikasi biblioshiny menunjukkan bahwa topik terkait gender, pendidikan, dan media sosial mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2022 menjadi tahun terbanyak publikasi terkait kata kunci gender, pendidikan, dan media sosial banyak ditulis oleh penulis di jurnal terindeks Scopus. Kemudian, untuk kutipan rata-rata terjadi paling banyak tahun 2007. Artinya, meskipun topik terkait gender, pendidikan, dan media sosial tidak banyak ditulis tahun 2007, tetapi artikel dengan topik tersebut banyak dikutip.

Jurnal Tujuan

Jurnal tujuan terbanyak yang menjadi tempat publikasi penulis rata-rata di bawah naungan perusahaan besar, seperti Taylor and Francis. Pada gambar 4 dapat dilihat hasil temuan jurnal pencarian dalam biblioshiny.



Gambar 4. Pencarian Jurnal yang Relevan

Feminist Media Studies menjadi jurnal dengan tujuan terbanyak yang dituju oleh penulis, yaitu sebanyak 4 artikel. Sebaliknya, jurnal-jurnal lainnya berada di bawah capaian jurnal Feminist Media Studies, yaitu: ada yang ditulis oleh dua orang dan satu orang. Jumlah tersebut dikatakan sedikit untuk publikasi jurnal yang dapat menerbitkan naskah 2-4 kali dalam satu tahun. Berikut perjalanan jurnal *Feminist Media Studies* dalam mendapatkan artikel jurnal.

Exported data

Year	FEMINIST MEDIA STUDIES	ACTING FOR AMERICA: MOVIE STARS OF THE 1980S	EUROPEAN JOURNAL OF CULTURAL STUDIES	JOURNAL OF COMMUNICATION INQUIRY	JOURNAL OF GENDER STUDIES	MEDIA AND COMMUNICATION	SOCIAL SCIENCE AND MEDICINE	THE ROUTLEDGE COMPANION TO MEDIA & GENDER
1995	0	0	0	0	0	0	0	0
1996	0	0	0	0	0	0	0	0
1997	0	0	0	0	0	0	0	0
1998	0	0	0	0	0	0	0	0
1999	0	0	0	0	0	0	0	0
2000	0	0	0	0	0	0	0	0
2001	0	0	0	0	0	0	0	0
2002	0	0	0	0	0	0	0	0
2003	0	0	0	0	0	0	0	0
2004	0	0	0	0	0	0	0	0

Exported data

Year	FEMINIST MEDIA STUDIES	ACTING FOR AMERICA: MOVIE STARS OF THE 1980S	EUROPEAN JOURNAL OF CULTURAL STUDIES	JOURNAL OF COMMUNICATION INQUIRY	JOURNAL OF GENDER STUDIES	MEDIA AND COMMUNICATION	SOCIAL SCIENCE AND MEDICINE	THE ROUTLEDGE COMPANION TO MEDIA & GENDER
2005	0	0	0	0	0	0	1	0
2006	0	0	0	0	0	0	1	0
2007	0	0	0	0	0	0	1	0
2008	0	0	0	0	0	0	1	0
2009	0	0	0	0	0	0	1	0
2010	0	2	0	0	0	0	1	0
2011	0	2	0	0	0	0	1	0
2012	0	2	0	0	0	0	1	0
2013	0	2	0	1	0	0	1	2
2014	0	2	0	1	0	0	1	2

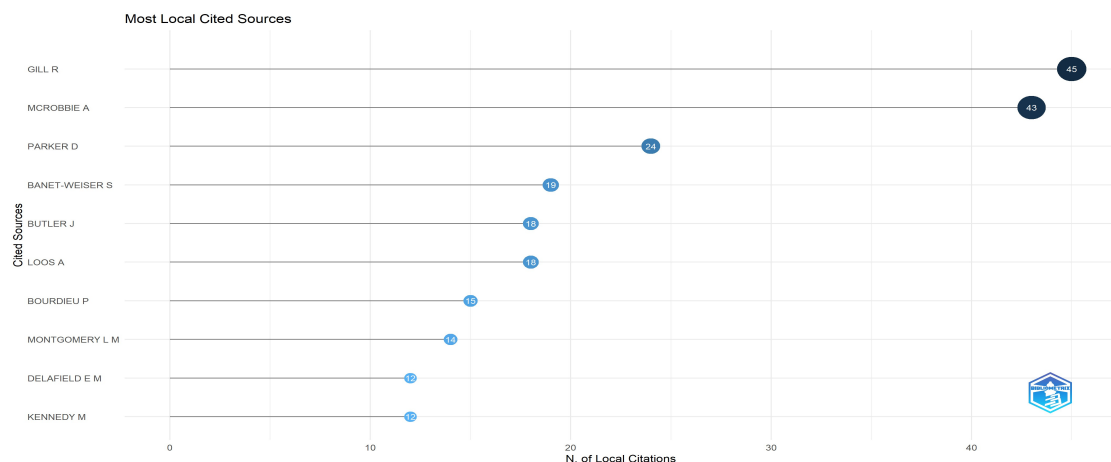
Exported data

Year	FEMINIST MEDIA STUDIES	ACTING FOR AMERICA: MOVIE STARS OF THE 1980S	EUROPEAN JOURNAL OF CULTURAL STUDIES	JOURNAL OF COMMUNICATION INQUIRY	JOURNAL OF GENDER STUDIES	MEDIA AND COMMUNICATION	SOCIAL SCIENCE AND MEDICINE	THE ROUTLEDGE COMPANION TO MEDIA & GENDER
2015	0	2	0	1	1	0	1	2
2016	0	2	0	2	1	0	1	2
2017	0	2	0	2	2	0	1	2
2018	1	2	0	2	2	0	2	2
2019	1	2	0	2	2	0	2	2
2020	1	2	0	2	2	0	2	2
2021	2	2	1	2	2	2	2	2
2022	3	2	2	2	2	2	2	2
2023	4	2	2	2	2	2	2	2

Gambar 5. Transformasi Jurnal Feminist Media Studies

Data disajikan pada gambar 5 menunjukkan bahwa 2018-2023 jurnal *Feminist Media Studies* baru mendapatkan artikel ilmiah yang ingin diterbitkan. Namun, tahun 2005 isu dengan kata kunci gender, pendidikan, dan media sosial menemukan bahwa jurnal *Social Science and Medicine* telah memiliki naskah yang relevan dengan kata kunci yang dicari peneliti.

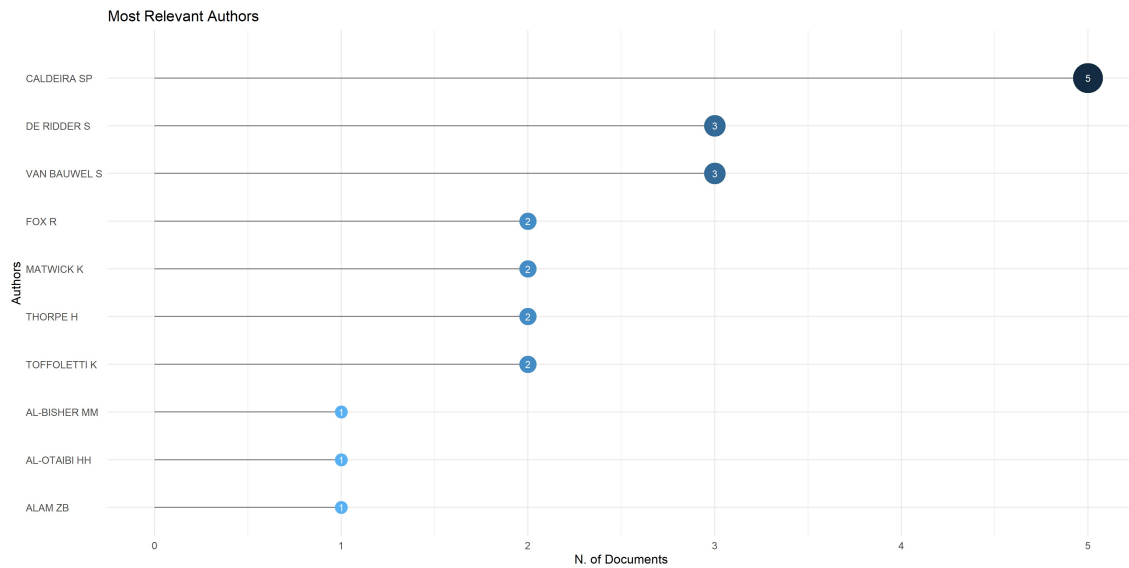
Ketersebaran Sitasi dan Penulis Artikel



Gambar 6. Local Citation

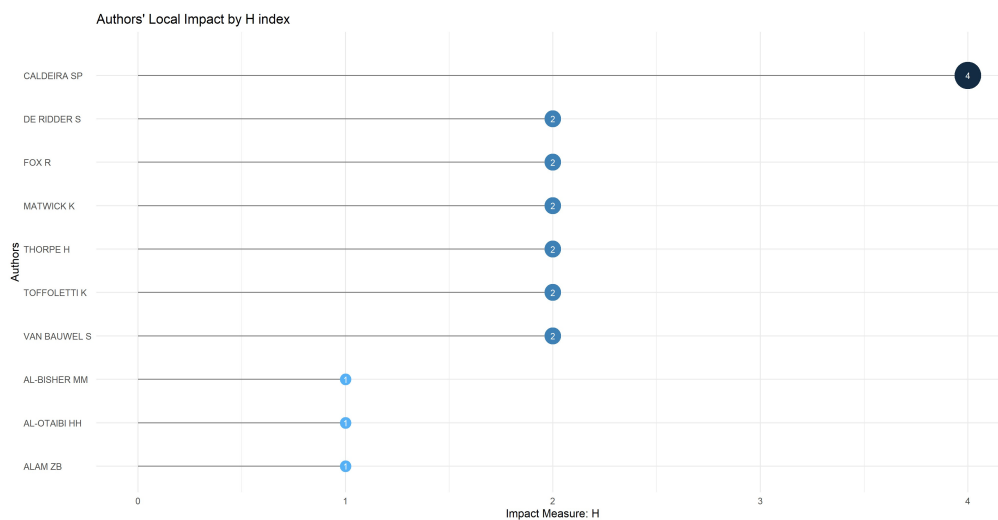
Jurnal ilmiah tidak sekadar memerlukan tulisan, tetapi memerlukan penyitasi yang akan mengutip artikel dari jurnal yang sudah diterbitkan. Data grafik gambar 6 menunjukkan bahwa Gill R mendapatkan banyak kutipan dari karya yang sudah dibuatnya. Sementara itu, di posisi kedua ada Mcrobbie dengan jumlah kutipan 43 kutipan atau sitasi. Semakin banyak suatu jurnal dikutip oleh jurnal lainnya, maka prestasi jurnal tersebut dapat menjadi lebih baik.

Kemudian, terdapat peneliti yang relevan dengan topik gender, pendidikan, dan media sosial. Beberapa peneliti berikut menjadi rujukan yang relevan, karena riset yang dilakukan memiliki topik yang sama. Caldera menjadi rujukan paling populer dibandingkan dengan peneliti lainnya. Dengan kata lain, baik sitasi maupun penulis yang relevan didominasi oleh Perempuan, lihat gambar 7.



Gambar 7. Data Penulis

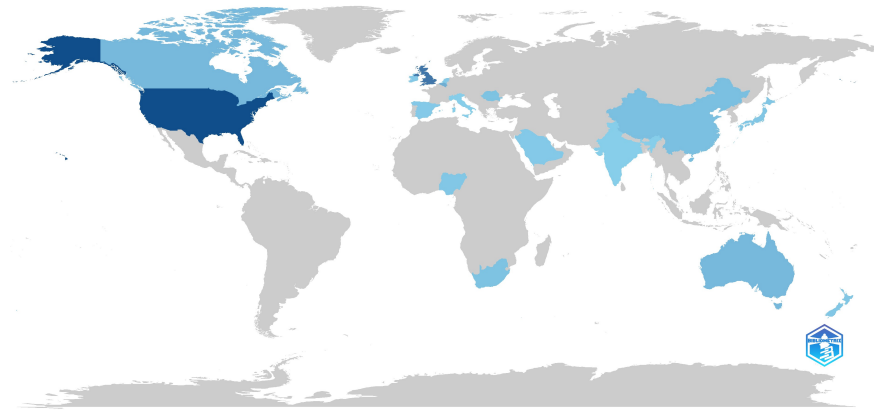
Selain menjadi penulis yang relevan dalam penelitian dengan topik gender, pendidikan, dan media sosial, Caldera menjadi penulis dengan H-index tertinggi dibandingkan dengan penulis lainnya. Untuk mendapatkan H-index yang tinggi, penulis memerlukan dikutip oleh penulis lainnya di jurnal terindeks Scopus, lihat gambar 8.



Gambar 8. H-Indeks Sitasi

Selain itu, ketersebaran penulisan dalam topik tersebut cukup luas. Dengan kata lain, isu gender, pendidikan, dan media sosial pada dasarnya diikuti oleh banyak peneliti, baik di Indonesia maupun negara lainnya. Ketersebaran tersebut menunjukkan dampak riset dengan topik tersebut memang terjadi di negara mereka. Oleh karena itu, riset dengan isu gender, pendidikan, dan media sosial memberikan dampak yang signifikan pada para peneliti di berbagai negara.

Country Scientific Production



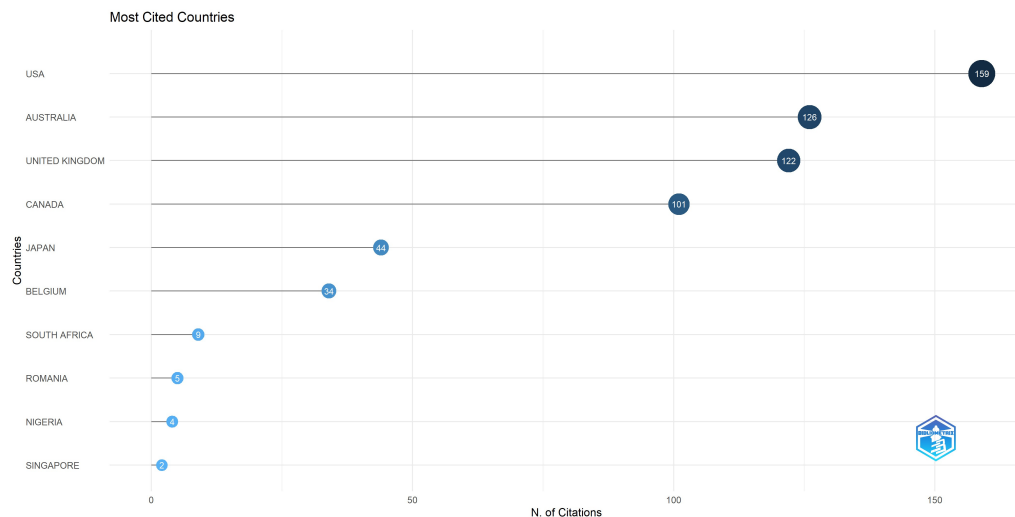
Gambar 9. Ketersebaran Negara Penulis

region	Freq
USA	40
UK	27
BELGIUM	10
AUSTRALIA	7
CANADA	7
CHINA	5
ROMANIA	4
SOUTH AFRICA	4
JAPAN	3
NEW ZEALAND	3

Gambar 10. Frekuensi Negara Penulis

Negara penulis paling produktif menghasilkan riset dengan topik gender, pendidikan, dan media sosial dihasilkan dari USA, UK, Belgia, baru diikuti negara lainnya, lihat gambar 9 dan gambar 10. Jika dilihat berdasarkan peta persebarannya, isu tentang gender, pendidikan, dan media sosial merupakan isu jangka panjang. Bahkan, penelitian terkait isu tersebut sudah dilakukan sejak 1995-2023. Artinya, isu ini menjadi permasalahan yang ada hampir di setiap negara. Bahkan, dari wordcloud yang akan dipaparkan peneliti ditemukan bahwa media sosial memang memerlukan kontrol dari pihak orang tua agar penggunaanya tidak melakukan penyimpangan.

Selain produktif dalam menulis, USA menjadi negara yang paling banyak dikutip dibandingkan dengan negara lainnya. Dominasi kutipan yang dilakukan oleh penulis pada jurnal internasional didasarkan pada popularitas negara tersebut dalam penulisan artikel internasional, sehingga saat dicari artikel yang relevan, maka artikel dari penulis tersebut akan muncul dalam pencarian, lihat gambar 11. Selain itu, dominasi artikel dalam kutipan memengaruhi peneliti lainnya untuk merujuk ke dalam sumber yang sama.

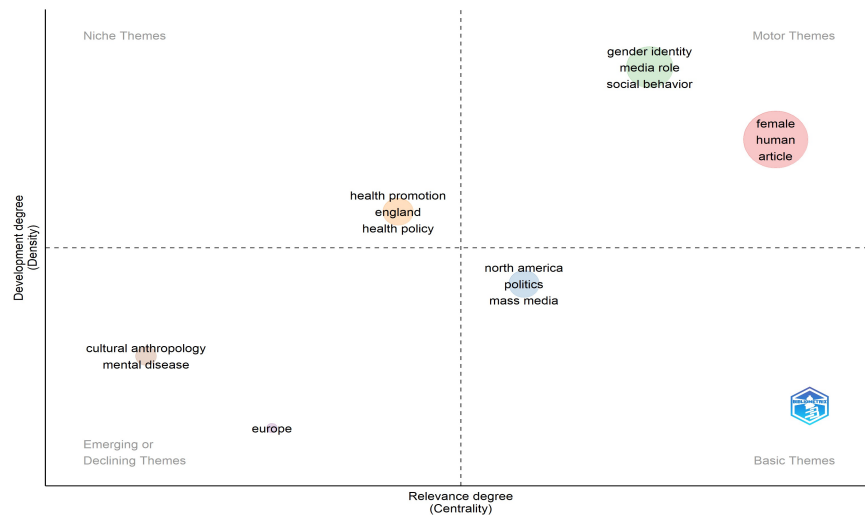
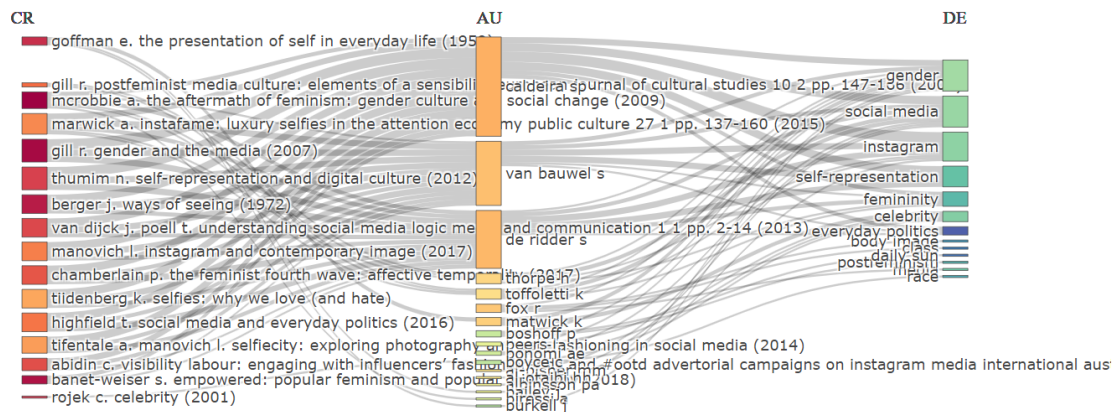


Gambar 11. Sitasi Terbanyak

Sejak 1995-2023 ketersebaran dalam penulis yang disitasi memiliki ketersebaran yang cukup luas. Bahkan, di antaranya terdapat dari benua Asia seperti Jepang dan Singapura yang berada di posisi 10 besar. Masuknya negara dari benua Asia menunjukkan bahwa ketersebaran penulis yang berada di setiap negara membuktikan topik tersebut diminati, sehingga banyak penulis yang menjadikan tulisan tersebut sebagai penelitian yang relevan.

Trending Topik dalam Publikasi

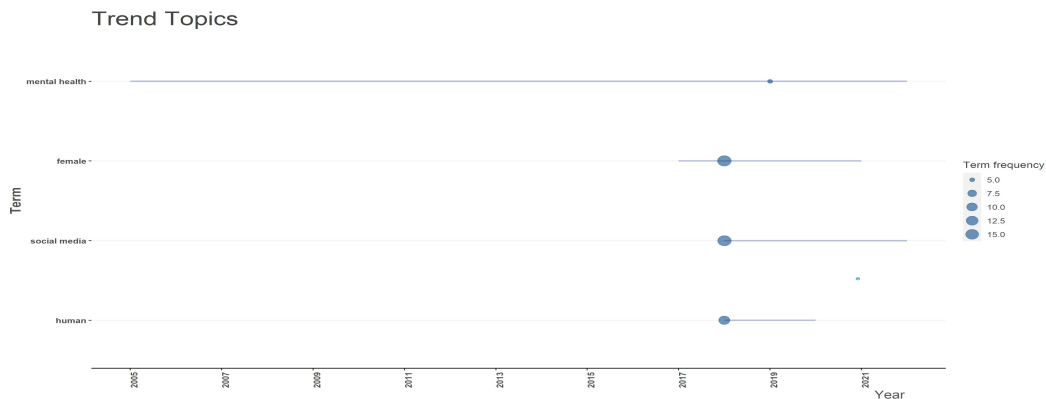
Untuk melakukan analisis terkait trending topik, peneliti menggunakan keterikatan beberapa tema dalam penelitian menggunakan *thematic map*. Analisis ini merupakan bagian terpenting dalam kajian bibliometrik karena menjadi pembagian atas dasar kepadatan dan sentralitas. Kemudian, pembagian tersebut terbagi lagi menjadi empat kuadran, yaitu: kuadran kanan atas menunjukkan tema yang harus dikembangkan dan dikaji lebih lanjut. Sementara itu, pada kuadran kiri atas merupakan tema yang langka dan spesifik. Kanan bawah adalah tema yang fundamental dengan tingkat kepadatan rendah dan sentralitas tinggi. Terakhir kuadran kiri bawah merupakan tema yang mengalami penurunan. Berikut pengklasifikasian berdasarkan *thematic map* menggunakan biblioshiny.

Gambar 12. *Thematic Map*Gambar 13. *Thematic Evolution*

Adanya kepadatan yang berbeda dalam thematic map pada gambar 12, maka muncul pergeseran tema dalam *thematic evolution* pada gambar 13. Peneliti menyajikan bentuk transformasi tema dalam penelitian ini menggunakan *network connection*. Penggunaan network connection bertujuan untuk memudahkan peneliti lainnya menemukan *GAP* dan *novelty* dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

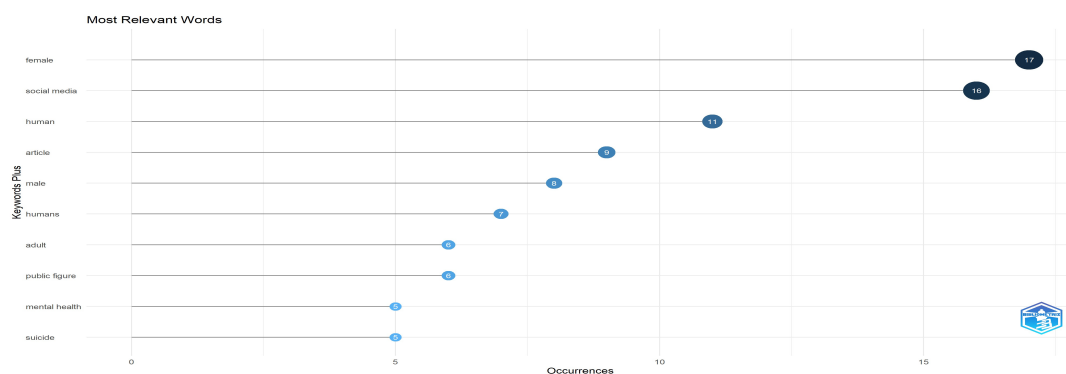
kata kunci utama yang berada paling depan. Dengan demikian, kebaruan dari suatu penelitian muncul berdasarkan kata kunci utama yang dikorelasikan dengan kata kunci lainnya.

Sementara itu, *trend topic* yang muncul dengan jumlah terbanyak dengan topik “female” tahun 2017-2019. Topik lainnya yaitu “social media” tahun 2018-2022, topik “human” 2018-2020, dan “mental health” 2005-2023 (lihat gambar 16). Kemunculan topik yang menjadi tren tersebut diikuti dengan kata kunci yang berkembang. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian mengindikasikan adanya perubahan tema dalam penelitian dengan kemunculan kata kunci lainnya yang tidak memiliki keterikatan.



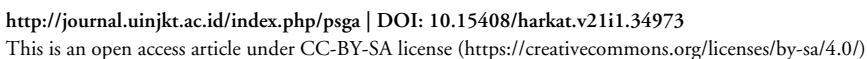
Gambar 16. *Trend Topics*

Perkembangan pada topik diikuti dengan munculnya pelbagai macam kata kunci dalam artikel di jurnal internasional. Seperti pada gambar 17, yang pada dasarnya merepresentasikan kata yang muncul dalam pencarian pada WordCloud sebelumnya. Jika diteliti, korelasi pada kata kunci yang digunakan dalam penelitian di bawah ini secara garis besar terdapat kata kunci umum. Kata kunci yang bersifat umum dikorelasikan dengan kata kunci lainnya, sehingga memunculkan *network connection* yang baru dari riset sebelumnya.



Gambar 17. Kata Kunci Terbanyak

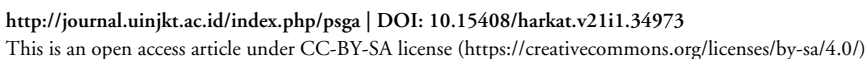
Jika kata kunci tersebut dibuat dalam peta konsep yang lebih sistematis, maka didapatkan hasil seperti di bawah ini. Hasil di bawah ini disampaikan dalam bentuk persentase pasti yang dibuat menggunakan aplikasi biblioshiny dengan model



<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga> | DOI: 10.15408/harkat.v21i1.34973
This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

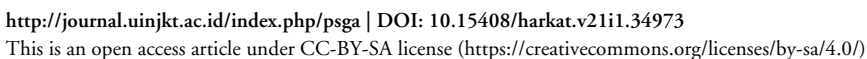
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga> | DOI: 10.15408/harkat.v21i1.34973
This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga> | DOI: 10.15408/harkat.v21i1.34973
This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga> | DOI: 10.15408/harkat.v21i1.34973
This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga> | DOI: 10.15408/harkat.v21i1.34973
This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga> | DOI: 10.15408/harkat.v21i1.34973
This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Seperti pada gambar 19, peneliti memetakan berdasarkan bentuk kerja sama antarpemulis yang ada di jurnal terindeks Scopus. Penulis tersebut dapat berkerja sama untuk menulis di jurnal Scopus dengan tema yang sama atau berkolaborasi dengan lintas keilmuan. Kolaborasi ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi suatu bidang keilmuan untuk memfasilitasi bidang keilmuan lainnya yang sosial sains science dengan membagi tugas analisis, seperti: analisis data secara statistik.

Data pada gambar 20, menunjukkan bahwa Australia-New Zealand memiliki frekuensi sebanyak 2, USA-Canada 2 frekuensi, USA-UK 2 frekuensi. Kemudian, diikuti dengan frekuensi berjumlah 1 frekuensi yang dilakukan oleh negara Canada-China, UK-Ireland, UK-Netherlands, USA-Singapore, USA-Spain. Dengan kata lain, negara yang paling banyak melakukan kolaborasi lintas negara yaitu USA. Kolaborasi yang dilakukan lintas negara menunjukkan bahwa keterbukaan peneliti di negara tersebut untuk melakukan kerja sama dengan peneliti dari negara lainnya.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan aplikasi biblioshiny menunjukkan bahwa penelitian dengan isu gender, pendidikan, dan media sosial sangat menarik untuk diteliti sehingga banyak ditemukan berbagai penelitian dengan tema tersebut. Berdasarkan hasil pemetaan secara bibliometrik oleh peneliti ditemukan bahwa penelitian dengan kata kunci tersebut sudah dilakukan sejak 1995—2023. Dokumen yang ditemukan di dalam database Scopus berjumlah 74 dokumen dengan total 127 penulis dari pelbagai negara. Berdasarkan hasil temuan dari metadata yang dianalisis ditemukan bahwa penulis yang mendominasi berjenis kelamin perempuan. Isu gender, pendidikan, dan media sosial dikaji di beberapa negara dengan bentuk kerja sama tertinggi antara penulis dari USA-Canada, Australia-New Zealand, dan USA-UK. Dengan tingginya intensitas kerja sama antarnegara dan konsistensi dalam penulisan sejak 1995, isu gender, pendidikan, dan media sosial terus berkembang hingga memunculkan kebaruan lainnya yang menarik untuk diteliti.

Daftar Pustaka

- Al-Amer, S. A. S., Alessa, M. S. A., Khan, R. H. S., & Mohammed, S. A.-K. I. (2023). The Role of Social Media Platforms in Confronting Intellectual Extremism from Majmaah University Students' Perspective. *Information Sciences Letters*, 12(6), 2249–2259. <https://doi.org/10.18576/isl/120605>
- Andrade, F. M., & de Queiroz, A. P. (2023). Publications by women in the Boletim Paulista de Geografia (1949-2018): analysis of participation and keywords; [Publicações de autoria feminina no Boletim Paulista de Geografia (1949-2018): análise da participação e das palavras-chave]. *RA'E GA - O Espaço Geográfico Em Análise*, 56, 121 – 139. <https://doi.org/10.5380/raega.v56i0.84267>
- Andriyana, A., Iswatiningih, D., Mahmud, J., Yulianti, O. E., & Trang, T. T. T. (2021). Tiktok Terhadap Variasi Bahasa Kolokial pada Kalangan Remaja Indonesia (kajian Etonolinguistik). *Fon :*

Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 17(1), 34.
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v17i1.3957>

- Berg, C. J., LoParco, C. R., Cui, Y., Pannell, A., Kong, G., Griffith, L., Romm, K. F., Yang, Y. T., Wang, Y., & Cavazos-Rehg, P. A. (2023). A review of social media platform policies that address cannabis promotion, marketing and sales. *Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s13011-023-00546-x>
- Bogdan, V., Popa, D.-N., Beleneși, M., Rus, L., & Scorțe, C.-M. (2023). Gender Diversity and Business Performance Nexus: A Synoptic Panorama Based on Bibliometric Network Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15031801>
- Brown, J. R. G., Reid, D., Howarth, A. R., Mohammed, H., Saunders, J., Pulford, C. V, Hughes, G., & Mercer, C. H. (2023). Changes in STI and HIV testing and testing need among men who have sex with men during the UK's COVID-19 pandemic response. *Sexually Transmitted Infections*, 99(4), 226–238. <https://doi.org/10.1136/sextrans-2022-055429>
- Chansanam, W., & Li, C. (2023). Knowledge Structure and Trends in Poverty Research on the Web of Science Database: A Bibliometric Analysis. *Journal of Mekong Societies*, 19(2), 120 – 152. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85170221857&partnerID=40&md5=68ae3d17798f83a6c333369cf8badc50>
- Cholil, A., & Zanuiddin, H. (2018). Fostering political participation among students of pesantren through new media in Madura. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3.21 Special Issue 21), 441–447. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85082345122&partnerID=40&md5=f6c7bdd74df17d41a4edce68598a5f2e>
- Doyon, O., & Raymond, L. (2023). Surveillance and patient safety in nursing research: A bibliometric analysis from 1993 to 2023. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jan.15793>
- Furian, L., & March, E. (2023). Trolling, the Dark Tetrad, and the four-facet spectrum of narcissism. *Personality and Individual Differences*, 208. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2023.112169>
- Ginting, B., Chiari, W., Duta, T. F., Hudaa, S., Purnama, A., Harapan, H., Rizki, D. R., Puspita, K., Idroes, R., Meriatna, M., & Iqhrammullah, M. (2023). COVID-19 pandemic sheds a new research spotlight on antiviral potential of essential oils – A bibliometric study. *Heliyon*, 9(7), e17703. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17703>
- Hartman, R., & Simova, T. (2021). How changing API terms changed Instagram's domain? A bibliometric analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 73 – 79. <https://doi.org/10.1145/3477911.3477923>
- Hassan, A. A., & Awad, M. M. (2023). Bibliometric analysis on hybrid renewable energy-driven desalination technologies. *Energy Nexus*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.nexus.2023.100215>
- Hong, C., & Wang, L. (2023). Virtual Reality Technology in Nursing Professional Skills Training: Bibliometric Analysis. *JMIR Serious Games*, 11. <https://doi.org/10.2196/44766>
- Iradaty, F., Suyanto, E., Aji, B., & Harimi, A. C. (2021). Female students' experience in preventing

- scabies. *International Journal of Public Health Science*, 10(3), 581–589. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i3.20580>
- Kong, F., Deng, H., Meng, S., & Ge, Y. (2023). How does mobile social media use associate with adolescents' depression? The mediating role of psychological security and its gender difference. *Current Psychology*, 42(19), 16548–16559. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03880-8>
- Mantry, A. K., Pradhan, B., Tak, S., Lalotra, S. K., & Islam, T. (2023). The Trend of Leadership Research in Higher Education: A Bibliometric Overview and Visualization. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(8), 240 – 251. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i8.6078>
- Maral, M. (2024). A Bibliometric Analysis on Academic Integrity. *Journal of Academic Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10805-024-09519-6>
- Marcál, J., Bishop, T., Hofman, J., & Shen, J. (2021). From pollutant removal to resource recovery: A bibliometric analysis of municipal wastewater research in Europe. *Chemosphere*, 284. <https://doi.org/10.1016/j.chemosphere.2021.131267>
- Marzuki, Miftahuddin, & Murdiono, M. (2020). Multicultural education in salaf pesantren and prevention of religious radicalism in Indonesia . *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>
- Muhammad, A. R., Suhaimi, S., Zulfikar, T., Sulaiman, S., & Masrizal, M. (2021). Integration of character education based on local culture through online learning in Madras Ahaliyah. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3293–3304. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6559>
- Mulyani, A., Hartono, H., & Subali, B. (2024). Literature Review: A Snapshot of Research on the Argumentation of Bibliometric Analysis in the Period 2015-2023. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 12(2), 451 – 465. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2024-12-2-451-465>
- Othman, Z., Abdul Halim, A. S., Azman, K. F., Ahmad, A. H., Zakaria, R., Sirajudeen, K. N. S., Wijaya, A., & Ahmi, A. (2022). Profiling the Research Landscape on Cognitive Aging: A Bibliometric Analysis and Network Visualization. *Frontiers in Aging Neuroscience*, 14. <https://doi.org/10.3389/fnagi.2022.876159>
- Roulin, N., & Liu, Z. (2023). Job seekers' attitudes toward cybervetting in China: Platform comparisons and relationships with social media posting habits and individual differences. *International Journal of Selection and Assessment*, 31(2), 347–354. <https://doi.org/10.1111/ijsa.12424>
- Wani, J. A., Ganaie, S. A., & Rehman, I. U. (2023). Mapping research output on library and information science research domain in South Africa: a bibliometric visualisation. *Information Discovery and Delivery*, 51(2), 194 – 212. <https://doi.org/10.1108/IDD-10-2021-0115>